

EDISI 2 | FEBRUARI 2026

# PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

**DUKUNG**

**PENUTUPAN  
TEMPAT HIBURAN**



Selamat Tahun Baru

Imlek  
2026

Tahun Kuda Api

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...  
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:  
redaksi.majalahparlemen@gmail.com  
Website:  
www.dprd-sumenepkab.go.id  
SMS center:  
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



# M A J A L A H PARLEMEN

**Penerbit:**

Sekretariat DPRD Sumenep

**Pelindung:**

Ketua DPRD Sumenep

**Pembina:**

Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si  
(Sekretaris DPRD Sumenep)

**Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:**

Hasan Bashri, SH  
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

**Dewan Redaksi:**

Herman, S.Sos, M.Si  
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

**Staf Redaksi:**

Desy Warsiyanti, SE  
Ainur Rofiq, SH  
Mohammad Yahya N., S.Ap

**Reporter:**

Salamet  
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

**Fotografer:**

Ibnu Fajar

**Desainer Grafis:**

A. David Anugerah

**Alamat Redaksi & Sirkulasi:**

Bagian Persidangan  
dan Perundang-undangan  
Sekretariat DPRD Sumenep  
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

# DAFTAR ISI

# SAPA REDAKSI

04	<b>Laporan Utama</b> Dukung Penutupan Tempat Hiburan	20	<b>Parlementaria</b> Dewan Minta Kaji Pemangkasan DD
10	<b>Fokus</b> Jika MBG Tak Layak, Dorong Wali Siswa Menolak	28	<b>Eksplor Wisata</b> Goa Soekarno, Wisata Pesisir Pantura Yang Memukau
14	<b>Parlementaria</b> Kecewa Fasilitas Destinasi Wisata Stagnan	30	<b>Tempo Doeloe</b> Mengenal Sosok Raden Bugar, Adipati Sumenep
16	<b>Parlementaria</b> Kadis Baru, Dewan: Kerja Maksimal untuk Pendidikan!	32	<b>Artikel</b> Sukses dan Berkah dengan Strategi Bisnis Rasulullah
18	<b>Parlementaria</b> Ingatkan Perencanaan Bisnis Berkelanjutan di KDMP	35	<b>Artikel</b> Mereka Memanggilku Buk



**HASAN BASHRI, SH**  
Pemimpin Redaksi

**D**engan penuh semangat, majalah Parlemen kembali menyapa pembaca budiman. Momentum puasa, tidak menyurutkan majalah milik DPRD Sumenep ini untuk konsisten menyajikan informasi seputar kegiatan, gagasan dan ide para anggota dewan. Sehingga, masyarakat tetap memiliki ruang untuk membaca sekilas tentang kerja para wakil rakyat, yang pada periode ini menunjukkan trend cukup positif.

Memang, pada bulan Februari ini, tidak banyak aktifitas formal para anggota dewan. Tapi, legislator tetap bekerja dengan baik memberikan pengawasan kebijakan, kegiatan dan program pemerintah agar tetap fokus kepada kepentingan masyarakat. Program itu harus memberikan dampak nyata

mendorong kemajuan daerah yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Itu yang harus dikawal para wakil rakyat secara konstituen, agar dampak pembangunan terasa hingga ke akar rumput.

Terlepas dari itu, di bulan Ramadhan ini, anggota dewan sedang menyoroti keberadaan hiburan malam di Kabupaten Sumenep. Bahkan, lembaga legislatif itu mendukung penuh penutupan permanen jika memang tidak memiliki dampak positif, malah memicu merosotnya moral anak bangsa. Apalagi, sampai ada penyebaran miras. Nah, demi menjaga moralitas anak bangsa, maka penutupan itu bagian dari langkah yang terbaik. DPRD selalu mendukung aspirasi masyarakat apalagi disuarakan oleh tokoh agama, seperti ulama dan para habaib. Tentunya, untuk kemajuan daerah. •

# DUKUNG PENUTUPAN TEMPAT HIBURAN



Dusco

*KEBERADAAN tempat hiburan malam di Kabupaten Sumenep menjadi perhatian sejumlah tokoh agama. Sebab, keberadaannya dinilai berdampak negatif bagi masyarakat di Kota Sumekar. Utamanya, di bulan puasa, bulan penuh rahmat, di mana mayoritas umat muslim sedang menjalankan ibadah puasa. Maka, penutupan tempat hiburan itu jalan "penghormatan" bagi kaum muslim yang sedang berpuasa.*

**D**esakan penutupan tempat hiburan malam itu salah satunya disampaikan oleh para ulama dan habaib pada Jum'at (27/2/2026). Pernyataan itu disampaikan oleh ulama dan habaib saat mendatangi kantor DPRD. Mereka diterima langsung oleh Ketua DPRD Zainal Arifin, dan dua wakil Ketua, Dul Siam dan Syukri. Ikut menemui para ulama' dan habaib, anggota dewan dari sejumlah fraksi.

Dari pihak pemerintah juga hadir pada kesempatan tersebut, yakni Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMTSP dan Naker) Heru Santoso. Kegiatan yang dikemas dalam Rapat Dengar Pendapatn (RDP) itu berlangsung cukup alot, namun tetap penuh kekeluargaan. Sehingga, pertemuan itu berjalan dengan aman dan lancar.

Sejumlah ulama dan Habaib menyampaikan berbagai aspirasi yang berkaitan dengan hiburan malam, mulai dari perizinan, dampak sosial, hingga soal pengawasan dan penertiban dan hiburan malam. Itu dilakukan secara bergantian. Salah satu tokoh yang menyampaikan aspirasi adalah habib Ali Zainal Abidin dan KH. Fahri dari Guluk-Guluk, elemen masyarakat lain ikut menyampaikan keluhan terkait hiburan malam ini.

Dari pertemuan tersebut terungkap, jika diperlukan adanya pengawasan ketat hingga penertiban permanen tempat hiburan malam. Sebab, keberadaannya dinilai berpotensi memicu peredaran minuman keras (miras). Sementara miras sangat tidak sesuai dengan nilai masyarakat Kabupaten ujung Timur pulau Madura, yang notabennya beragama Islam. Juga, bisa merusak generasi muda.

Otomatis, keberadaan tempat hiburan malam itu bisa membuat moralitas menjadi tergerus. Dengan begitu, dampak sosialnya menjadi sangat tidak bagus. Masyarakat Sumenep cukup menjaga religiutas dengan menjunjung tinggi moralitas. Maka, dengan keberadaan tempat hiburan yang dinilai tidak ada dampak positif, perlu



ZAINAL ARIFIN  
KETUA DPRD SUMENEP

“

*Kami sangat mendukung penertiban tempat hiburan di Sumenep. Bahkan, jika tidak sesuai aturan, kami mendorong untuk ditutup permanen.*

dipertimbangkan untuk dilakukan pembinaan, pengawasan, bahkan penutupan.

Substansinya, Dalam forum dialog tersebut, para ulama menekankan pentingnya langkah tegas pemerintah daerah dalam menertibkan tempat hiburan malam yang terindikasi melanggar aturan, khususnya terkait peredaran minuman keras. Masalah administrasi perizinan juga menjadi perhatian para ulama dan habaib ini. Apabila ditemukan ada yang menyalahgunakan izin hendaknya dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Bahkan, jika ada yang tidak sesuai dengan regulasi, maka langkah tegas berupa penertiban harus dilakukan.

Aspirasi para ulama dan habaib itu juga menjadi perhatian sejumlah anggota dewan. Bahkan, kalangan dewan mendukung langkah tersebut. Sebab, keberadaan tempat hiburan itu sudah meresahkan masyarakat dan dampaknya tidak baik. Bahkan, anggota dewan mendukung jika ada penertiban tempat tersebut apabila tidak sesuai dengan peruntukannya, apalagi sampai ada peredaran miras di dalamnya.

Habib Ali Zainal Abidin, menjelaskan aspirasi yang disampaikan bukan sekadar soal pengawasan

administratif, melainkan dorongan langkah konkret demi menjaga moralitas dan ketertiban sosial daerah. “Kami berharap ada langkah nyata berupa penertiban yang tegas hingga penutupan permanen terhadap tempat hiburan malam yang terbukti melanggar aturan dan menjadi lokasi peredaran minuman keras. Ini penting agar Kabupaten Sumenep tetap dikenal sebagai daerah religius yang menjaga nilai-nilai budaya dan norma masyarakat,” katanya.

Sebab, sambung dia, menjaga moralitas itu merupakan tanggung jawab moral ulama dan habaib terhadap kondisi sosial masyarakat. “Kami tidak menolak usaha masyarakat, namun usaha harus berjalan sesuai regulasi. Jika terbukti melanggar dan merusak ketertiban sosial, maka penertiban permanen perlu menjadi opsi utama agar tidak menimbulkan dampak yang lebih luas,” tambahnya.

Hal yang sama disampaikan KH Fahri. Menurut dia, perlunya langkah preventif harus diperkuat melalui regulasi yang jelas dan penegakan hukum yang konsisten. “Kami mendorong pemerintah daerah bersama DPRD untuk memperketat izin serta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap operasional tempat hiburan malam. Jika ditemukan



## LAPORAN UTAMA

pelanggaran, maka penutupan permanen harus menjadi bagian dari solusi demi menjaga generasi muda dan stabilitas sosial,” tegasnya.

### TUTUP PERMANEN?

Ketua DPRD Zainal Arifin mendukung penuh penertiban tempat hiburan di Kabupaten Sumenep. Apalagi, saat ini merupakan bulan puasa, bulan penuh rahmat dan hidayah Allah. Dan, pihaknya menyatakan sangat mendukung tuntutan para habaib, tokoh agama, ulama’ di kota Sumekar untuk menutup tempat hiburan. Sebab, lokasi disinyalir menjadi tempat perbuatan maksiat dan mencederai eksistensi bulan Ramadhan.

“Kami sangat mendukung penertiban tempat hiburan di Sumenep. Bahkan, jika tidak sesuai aturan, kami mendorong untuk ditutup permanen. Jadi, bagi kami tidak ada toleransi untuk hiburan malam. Apalagi, keberadaannya tidak memberikan manfaat apapun bagi masyarakat di Sumenep, hanya membawa kemudharatan, jika ada mirasnya,” katanya.

Zainal Arifin menginginkan kota Sumekar tetap menjadi icon religius. Sehingga, meminimaisir terjadinya perbuatan amoral atau dosa. “Jadi, kami tidak akan setengah-setengah urusan penertiban hiburan malam. Sangat kami dukung. Dan, kami akan mendorong kepada pemerintah untuk melakukan penertiban,” tuturnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pemkab juga mendengarkan aspirasi para tokoh untuk menertibkan hiburan malam ini. Bahkan, jika perlu dilakukan evaluasi izin atas tempat tersebut. “Jika tidak sesuai aturan, langsung ditutup permanen saja. Kami nanti akan ikut melakukan kajian dengan meminta penjelasan dari pihak perizinan. Jika tidak izinnya, buat apa dipertahankan,” ungkapnya.

Sebenarnya, menurut politisi PDI Perjuangan itu, penertiban tempat hiburan tidak hanya disuarakan di saat bulan Ramadhan. Pihaknya mendorong untuk juga ditertibkan di luar bulan penuh berkah itu. Sebab, keberadaannya tidak memberikan

“

*Terung terang, masalah hiburan yang tidak sesuai dengan nilai agama harus ditertibkan, baik di bulan Ramadhan maupun di luar bulan puasa*

dampak positif bagi masyarakat terutama, kaum muda. “Terung terang, masalah hiburan yang tidak sesuai dengan nilai agama harus ditertibkan, baik di bulan Ramadhan maupun di luar bulan puasa,” ungkapnya.

Maka, politisi dengan gaya nyentrik ini mendesak seluruh pihak untuk bersama-sama mendukung untuk menutup tempat hiburan di Kabupaten Sumenep. Apalagi, izin mereka hanya rumah makan saja. “Kami dukung perjuangan para tokoh agama untuk menertibkan tempat hiburan itu. Kami siap mengawal tuntutan yang disampaikan para tokoh,” tegasnya mengulang. •



Peringatan Hari Lahir  
**Nahdlatul Ulama**  
ke-100 Masehi

# JIKA MBG TAK LAYAK, DORONG WALI SISWA MENOLAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menyasar sejumlah siswa di Kabupaten Sumenep banyak menuai sorotan. Sebab, pelaksanaan program “andalan” pemerintah itu dinilai tidak sesuai standar yang ditentukan. Utamanya, berkaitan dengan kualitas makanan yang disajikan, ada yang tidak sesuai dengan standar gizi bahkan tidak layak dikonsumsi.



**K**eluhan atau protes terhadap kualitas sajian makanan itu sering disampaikan oleh wali murid. Bahkan, protes itu disampaikan di beberapa media, dan sejumlah media platform seperti grup Whatsapp. Dalam pemberitaan media, ada makanan yang diduga sangat tidak layak konsumsi, seperti basi, berulat, dan bentuk yang tidak sesuai dengan standar gizi yang ditetapkan.

“

*Kalau menemukan makanan tidak layak, tidak sesuai, tinggal kembalikan. Itu bisa dilakukan wali murid. Jadi, jangan hanya ngomong namun harus ada tindakan yang tegas untuk melakukan penolakan. Sehingga, bisa dijadikan evaluasi secara menyeluruh oleh pihak dapurnya atau penanggungjawab.*

Padahal, keberadaan MBG yang menelan dana triliunan itu diharapkan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia menuju Generasi Emas 2045 dengan mengatasi stunting dan gizi buruk pada anak-anak serta ibu hamil. Program ini berfokus pada perbaikan gizi, peningkatan prestasi belajar, penggerak ekonomi UMKM lokal, serta penguatan ketahanan pangan.

Cita-Cita mulia itu harusnya direspon baik oleh sejumlah SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi). Para “dapur” yang ditunjukkan itu bisa menjadikan program tersebut sesuai dengan

tujuan pemerintah. Yakni, didistribusikan gizinya baik, sehingga bisa menunjang pemenuhan gizi anak agar beprestasi.

Anggota komisi IV DPRD Sumenep M. Ramzi mengaku kecewa dengan maraknya pemberitaan MBG yang tidak sesuai standar dan dikeluhkan oleh wali siswa. Dan, protes itu sangat wajar karena sudah keluar dari cita-cita untuk memberikan gizi kepada peserta didik. “Kami sangat kecewa dengan pelaksanaan MBG yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan. Apalagi, sampai ada dugaan basi dan berulat misalnya,” katanya.



**M. RAMZI**  
ANGGOTA KOMISI IV

## FOKUS



Seharusnya, sambung dia, pihak SPPG menyajikan makanan yang memenuhi standar gizi dan berkualitas tinggi. "Kami minta jangan sampai pelaksanaan MBG dilakukan sembarangan. Harus menyajikan makanan berkualitas sesuai dengan standar yang ditentukan. Sebab, sebelum dimasak sudah dilakukan kajian kandungannya gizinya, kan ada ahli gizinya," tegasnya.

Politisi Hanura itu mendorong wali murid atau orang tua siswa berani menyoroti masalah program MBG itu yang tidak sesuai itu. Yakni, tidak hanya sekadar bersuara di Watshaap atau media saja berkaitan dengan kualitas yang jelek. Namun, para wali siswa harus berani bersuara untuk melakukan penolakan terhadap MBG yang tidak layak konsumsi.

"Kalau menemukan makanan tidak layak, tidak sesuai, tinggal kembalikan. Itu bisa dilakukan wali murid. Jadi, jangan hanya ngomong namun harus ada tindakan yang tegas untuk melakukan penolakan. Sehingga, bisa dijadikan evaluasi secara menyeluruh oleh pihak dapurnya atau penanggungjawab," jelasnya.

Sebab, sambung dia, kontrol paling kuat justru ada di tangan wali siswa yang setiap hari melihat dampaknya pada anak-anak, mereka yang bisa menilai makanan yang pantas dan yang sekadar formalitas program. "Kalau memang ditemukan menu yang tidak layak, jangan dibiarkan. Orang tua siswa harus kompak mengembalikan kepada pengelola dapur MBG," tegasnya.

Ramzi menegaskan, program kata "gratis" tidak boleh menjadi dasar dapur memproduksi makanan tidak berkualitas. Sebab, tujuannya adalah untuk mengembangkan siswa hingga ekonomi lokal. "Program itu gratis, tapi kualitas harus bagus tidak boleh murahan. Supaya cita-cita pemerintah tercapai dengan baik dan sempurna," ungkapnya.

Dia juga berpesan, SPPG yang ada hendaknya mematuhi aturan pemerintah, salah satunya menyajikan makanan yang sesuai dengan standar gizi yang ada. "Manfaatkan ahli gizi yang ada di dapur tersebut untuk menentukan kadarnya. Sehingga, siswa menerima makanan itu sudah ada gizinya," tegasnya. •



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN SELAMAT



# KECEWA FASILITAS DESTINASI WISATA STAGNAN



Sejumlah fasilitas destinasi wisata di Kabupaten Sumenep belum maksimal, utamanya yang dikelola oleh pemerintah. Buktinya, tidak ada perkembangan signifikan dari banyak tempat wisata tersebut, bahkan terkesan stagnan. Sehingga, pengunjung tidak

merasa tertarik untuk datang ke lokasi tersebut.

Sebenarnya, perkembangan fasilitas wisata itu sangat penting untuk dijadikan magnet, menarik pengunjung datang. Semakin banyak fasilitas, semakin besar keinginan masyarakat untuk datang ke lokasi itu. Seharusnya,

setiap tahun ada perkembangan dengan inovasi yang baru. Belum lagi, fasilitas jalan menuju akses wisata yang tidak begitu mulus membuat pengunjung merasa enggan.

“Setelah kami lihat sejumlah fasilitas wisata yang ada di Sumenep, sampai detik tidak

maksimal. Bahkan terkesan stagnan dan tidak ada perkembangan sama sekali. Ini sangat memprihatinkan pada pengelolaan destinasi wisata, khususnya yang milik Pemkab Sumenep,” kata anggota komisi IV DPRD Sumenep Sami’oeddin.

Menurut politisi PKB itu, destinasi wisata itu harus memenuhi kebutuhan masyarakat, fasilitasnya harus memadai. Pengelola harus berpikir kreatif dan inovatif agar keberadaan tempat wisata mengalami perkembangan. “Saat orang datang ke Sumenep langsung tertarik untuk berwisata, ini malah sebaliknya. Sebelum ke lokasi wisata, pengunjung pasti akan melihat fasilitasnya dulu,” jelasnya.

Belum lagi, sambung dia, jalan yang menghubungkan ke lokasi wisata itu tidak begitu diperhatikan. Buktinya, akses jalan masih banyak rusak. Sehingga, membuat pengunjung enggan untuk berselancar dan berwisata. “Bisa dilihat akses menuju pantai Lombang, jalannya tidak begitu bagus. Coba bandingkan dengan tempat wisata di Batu, meski tempatnya di gunung ternyata jalannya bagus. Ini perlu perhatian pemerintah,” ungkapnya.

Konsekuensinya, menurut Sami’oeddin banyak pengunjung yang lebih memilih berkunjung ke lokasi wisata swasta dibandingkan yang dimiliki oleh Pemkab. Sebab, fasilitasnya dianggap lebih memadai,

Setelah kami lihat sejumlah fasilitas wisata yang ada di Sumenep, sampai detik ini tidak maksimal. Bahkan terkesan stagnan dan tidak ada perkembangan sama sekali. Ini sangat memprihatinkan pada pengelolaan destinasi wisata, khususnya yang milik Pemkab Sumenep.

sehingga daya tariknya cukup kuat. “Bagi kami sangat aneh, yang dikelola swasta maju, tapi yang pemerintah malah stagnan. Sangat mengecewakan. Maka, pemerintah harus serius urus wisata jangan hanya formalitas saja,” tegasnya.

Menurut dia, pengelola wisata hendaknya berpikir kreatif, tidak hanya sekadar mengandalkan anggaran pemerintah saja, melainkan bisa menggandeng pihak swasta agar bisa berkembang. Sebab, jika hanya menggunakan dana APBD dipastikan tidak akan mencukup dalam memenuhi penambahan fasilitas.

“Pengelola yang sudah ditunjuk hendaknya berpikir untuk mengembangkan wisata itu tanpa APBD itu. Yang penting ada kemajuan yang signifikan.

Tentunya, karena memiliki pemerintah juga harus ikut aturan yang berlaku,” tuturnya.



**SAMI’OEDDIN**  
ANGGOTA KOMISI IV

# KADIS BARU, DEWAN: KERJA MAKSIMAL UNTUK PENDIDIKAN!



**P**ergantian Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Sumenep dari Agus Dwi Syahputra kepada Moh Iksan mendapatkan perhatian khusus Ketua Komisi IV DPRD Mulyadi. Menurutnya, dengan kepemimpinan yang baru hendaknya memberikan warna baru, dengan langkah

inovasi untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Sebab, menurut Mulyadi pergantian kepala dinas bukan sekadar seremonial, melainkan harus menunjukkan kerja nyata. Setidaknya, dengan adanya

pimpinan baru memberikan inovasi dalam pengembangan pendidikan di Kabupaten ujung Timur pulau Madura. "Bukan hanya sekadar jabatan, tapi terkandung amanah kerja nyata untuk kemajuan pendidikan," katanya.

Salah satunya, Politisi Demokrat itu menegaskan, Dinas



*Bukan hanya sekadar jabatan, tapi terkandung amanah kerja nyata untuk kemajuan pendidikan.*

pendidikan membutuhkan perhatian serius dalam peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Utamanya, guru-guru di sekolah. "SDM para guru itu sedang tidak baik-baik saja, makanya perlu diperhatikan secara serius. Sehingga, kualitas ada peningkatan. Tujuannya, supaya Guru tidak hanya sekadar datang dan mengisi absen," kata Mulyadi.

Selain itu, integritas seorang guru juga harus terus digelorakan dengan menjunjung nilai moral dan agama yang kuat. Sebab, dunia pendidikan masih tercoreng dengan dugaan asusila dan kekerasan seksual terhadap pelajar hingga kasus perselingkuhan oknum guru. Kejadian itu tidak hanya terjadi sekali menghiasi pemberitaan.

"Integritas guru di Sumenep masih rendah, sehingga diperlukan pembinaan secara massif agar moral mereka terjaga. Jangan sampai di kemudian hari masih terjadi lagi dugaan pelecehan atau

perselingkuhan. Ini menjadi tugas dinas pendidikan untuk melakukan pembinaan baik berupa pelatihan atau sejenisnya," tuturnya.

Dia menegaskan, Disdik harus mampu membangun guru berintegritas dan memiliki moral yang baik. "Ini menjadi pekerjaan rumah bagi Disdik, yang harus diselesaikan. Dan, ini cukup

berat. Menyangkut moral guru, sekaligus moral anak bangsa. Harus dihadapi dengan serius pula," ungkapnya.

Tidak hanya itu, menurut, Mulyadi pentingnya pembenahan infrastruktur sekolah harus menjadi perhatian. Sebab, masih banyak gedung sekolah dengan kondisi memprihatinkan yang memerlukan perhatian serius. Hendaknya, mendahulukan fasilitas sekolah yang sudah tidak layak untuk ditempat.

"Penunjang pembelajaran, berupa fasilitas pendidikan menjadi penting untuk diperhatikan. Sebab, kenyamanan kegiatan belajar itu jika fasilitasnya juga bagus. Jadi, guru dan siswa tidak was-was menggelar pembelajaran di ruang kelas, jika sekolah bagus dan kokoh," harapnya.



**MULYADI**  
KETUA KOMISI IV

# INGATKAN PERENCANAAN BISNIS BERKELANJUTAN DI KDMP

**K**egiatan olahraga di Kabupaten Sumenep ternyata mendapatkan perhatian dari Pemerintah setempat. Buktinya, pemerintah memberikan anggaran yang cukup layak untuk pengembangan dunia olahraga di kota keris. Tak tanggung-tanggung, dana yang digelontorkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2023 mencapai Rp 3,35 miliar. Tentu saja ini anggaran yang lumayan besar.

Anggota komisi II DPRD Sumenep, Masdawi menyoroti keberadaan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) yang sudah serentak dilakukan pembangunan. Politisi Partai Demokrat itu meminta keberadaan koperasi hendaknya tidak hanya sekadar bangunan saja, melainkan harus memiliki dampak baik terhadap masyarakat didesanya, utamanya dalam menggerakkan ekonomi masyarakat.

Sebab, sambung dia, keberadaan koperasi tersebut diupayakan mampu mendorong ekonomi masyarakat setempat, sehingga pendapatan perkapita akan juga mengalami peningkatan signifikan. Jadi, keberadaannya bukan hanya sekadar seremonial belaka, tapi harus dijadikan momentum untuk mobilitas ekonomi masyarakat. "Jadi, harus berorientasi pada pengembangan ekonomi masyarakat," katanya.

Oleh karena itu, menurut Masdawi, rencana bisnis yang akan dijalankan koperasi harusnya direncanakan secara matang. Agar efek ekonomi kepada masyarakatnya juga bagus. Utamanya, berkaitan dengan kebutuhan, dan mengacu kepada potensi desa masing-masing. Sehingga, potensi warga setempat bisa diputar di koperasi tersebut.

"Jadi, perencanaan bisnis dalam koperasi tersebut harus betul-betul matang dan mampu mengakomodir kepentingan masyarakat. Sehingga, ekonomi bisa bergerak dengan baik,



**MASDAWI**  
ANGGOTA KOMISI II



dan masyarakat merasakan dampaknya. Tidak hanya itu, bisnis yang dijalankan juga harus mampu berkesinambungan, artinya prospeknya bagus," katanya.

Menurut politisi Partai Demokrat itu, kesiapan perencanaan usaha menjadi kunci agar keberadaan KDMP tidak sekadar memiliki bangunan fisik tanpa aktivitas ekonomi yang jelas. "Pengurus harus tahu sejak awal, potensi usaha yang akan dijalankan. Khawatir, gerai sudah dibangun, pengurus masih kelimpungan untuk menjalankan usahanya. Jadi, percuma gedung sebesar itu jika rencananya tidak jelas," ujarnya.

Politisi vokal itu mengungkapkan, keberlangsungan usaha KDMP ke depan ditentukan oleh bisnis yang bagus. Ia tidak ingin koperasi desa itu bernasib sama seperti Koperasi Unit Desa (KUD)

yang berhenti beroperasi akibat minimnya perencanaan. "Ketika gerai sudah jadi, pengurus langsung aksi. Kalau kita flashback ke KUD, itu ada yang jadi kandang ayam sekarang. Tentu, kita tidak ingin seperti itu lagi," imbuhnya.

Selain kesiapan internal, Masdawi juga mengingatkan agar usaha yang dijalankan KDMP tidak mematikan pelaku usaha perorangan yang telah lama beroperasi secara mandiri. Dengan kata lain, bisnis yang dijalankan itu betul-betul harus kontekstual, mengacu kepada kepentingan masyarakat dan tidak mematikan bisnis yang sudah.

Sebagaimana diketahui, sebanyak 136 gedung KDMP yang tersebar di 27 kecamatan di Kabupaten Sumenep telah dibangun sejak Januari 2026. •



*Jadi, perencanaan bisnis dalam koperasi tersebut harus betul-betul matang dan mampu mengakomodir kepentingan masyarakat. Sehingga, ekonomi bisa bergerak dengan baik, dan masyarakat merasakan dampaknya.*

# DEWAN MINTA KAJI PEMANGKASAN DD

**P**emangkasan Dana Desa (DD) hingga 70 persen oleh pemerintah pada tahun 2026 mendapatkan atensi anggota komisi I DPRD Sumenep, Hairul Anwar. Sebab, pemotongan anggaran itu dinilai terlalu besar dan sangat merugikan desa. Sehingga, pembangunan di desa dipastikan tidak akan maksimal.

“Kami sangat prihatin dengan pemotongan dana desa yang terlalu berlebihan, sangat besar. Pemangkasannya gila-gilaan. Otomatis, para kades akan ngos-ngosan untuk melakukan pembangunan di desa. Sementara masyarakat akan menuntut pembangunan yang sama. Maka, ini sangat miris,” kata Hairul Anwar.

Sehingga, menurut dia, pemangkasan dana itu berpotensi menghambat pembangunan di desa. Pembangunan infrastruktur

akan semakin kecil porsinya, padahal itu kebutuhan dasar masyarakat dan menjadi tuntutan



**HAIRUL ANWAR**  
ANGGOTA KOMISI I

setiap saat. Pastinya, kepala desa yang akan diprotes oleh warganya. “Jika ada jalan rusak, atau infrastruktur lainnya yang biasanya dibiayai dana desa maka menjadi terhambat. Dan, itu yang disalahkan pasti kades,” ungkapkan.

Selain itu, menurut politisi PAN itu, ekonomi masyarakat juga akan melambat karena perputaran menjadi tidak efektif. “Sudah pasti ekonomi masyarakat itu akan melambat, termasuk peluang kerja seperti padat karya melalui dana desa itu. Sebab, pekerjaan DD sebagian padat karya yang memanfaatkan penduduk desa, dan itu bisa dijadikan pendapatan ekonomi,” ucapnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pemangkasan DD itu hendaknya dilakukan kajian ulang agar tidak membuat kekacauan di desa. Sehingga, ada perubahan atas



“

*Kami sangat prihatin dengan pemotongan dana desa yang terlalu berlebihan, sangat besar. Pemangkasannya gila-gilaan. Otomatis, para kades akan ngos-ngosan untuk melakukan pembangunan di desa.*

kebijakan tersebut. Misalnya, dipangkas sekitar 50 persen saja atau bisa sampai 30 persen saja. Sebab, pemangkasan 70 persen tersebut terlalu besar dan sangat tidak menguntungkan.

“Harapan kami di DPRD, pemangkasan itu bisa dikurangi. Makanya perlu dilakukan kajian menyeluruh yang sesuai dengan kebutuhan desa. Kami, kasihan kepada kepala desa untuk membangun desanya akan kesulitan,” tegasnya.

Pihaknya memastikan jika kepala desa dengan dana yang cukup minim itu tidak bisa berbuat

banyak untuk membangun desa. “Mau bagaimana lagi, pasti akan membangun sesuai dengan porsi anggarannya,” tuturnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pemerintah daerah untuk ikut ambil bagian dalam mengusulkan pengurangan pemangkasan DD kepada pusat. Yakni, ikut menyampaikan aspirasi kades yang merasa berat dengan pengurangan itu. “Istilahnya, pemerintah daerah pro aktif menjembatani kepentingan kades dengan pemerintah pusat, soal pemangkasan DD itu,” harapnya. •

# PENGOPERASIAN MESIN SAMPAH HARUS OPTIMAL!



**K**etua Komisi III DPRD Sumenep M. Muhri mendesak penggunaan mesin pengolah sampah secara maksimal. Tujuannya, agar sampah yang ada di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura tidak banyak mengalami penumpukan.

Sehingga, keberadaan sampah akan menipis dan kebersihan kota akan terjaga.

“Keberadaan mesin pengolah sampah itu harus dimaksimalkan dalam penggunaannya, apalagi pengadaannya dilakukan dengan anggaran yang cukup besar.

Ketika dimanfaatkan secara baik, optimal maka memberi dampak, otomatis anggaran yang dikeluarkan pemerintah tidak menjadi mubazir,” katanya.

Politisi PKB itu mengungkapkan, penggunaan mesin secara maksimal memberikan dampak



positif untuk pengolahan sampah. Sebab, tujuan dari keberadaan mesin tersebut adalah mengurangi volume sampah yang ada di Kota Sumekar. Dengan begitu, bisa mengurangi tumpukan sampah setiap harinya. Sampah yang menumpuk bisa diolah dengan baik.

“Keberadaan mesin tersebut untuk mengolah sampah agar tidak terjadi timbunan yang cukup tinggi. Intinya, tumpukan sampah yang ada di beberapa titik itu bisa diurai dengan baik pula. Sehingga, kebersihan kota akan terlihat sangat rapi. Sebab, timbunan sampah yang banyak merusak tata kota yang asri,” tegasnya.

Selain mengurangi sampah, sambung dia, pengolahan sampah secara maksimal akan membuka peluang munculnya PAD (Pendapatan

*Apalagi pengadaannya dilakukan dengan anggaran yang cukup besar. Ketika dimanfaatkan secara baik, optimal maka memberi dampak, otomatis anggaran yang dikeluarkan pemerintah tidak menjadi mubazir*

Asli Daerah) yang lebih baik di sektor pengolahan limbah. “PAD di sektor itu juga akan tercapai. Artinya, inovasi untuk mendapatkan PAD itu bisa terpenuhi melalui sektor pengolahan sampah,” tuturnya.



**M. MUHRI**  
KETUA KOMISI III

Namun, Muhri menegaskan, apabila mesin tidak digunakan maksimal, maka tujuan utama mengurangi volume sampah, efisiensi pengelolaan, dan nilai tambah ekonomi tidak akan tercapai dengan. Selain itu, keberadaannya menjadi mubazir. “Pengadaan alat harus diiringi dengan kesiapan operasional, mulai dari SDM, alur kerja, hingga kepastian pasar hasil olahan. Jangan sampai alat mahal hanya menjadi pajangan,” tuturnya.

Untuk itu, Muhri mendorong Dinas Lingkungan Hidup (DLH Sumenep) untuk memperkuat sistem pemilahan sampah dari hulu. Sebab, mesin itu tergantung pada kualitas pemilahan di tingkat sumber rumah tangga, pasar, dan kawasan publik agar proses pengolahan berjalan efisien dan hasil produk memiliki nilai jual. •

# PUASA, TINGKATKAN IBADAH DAN KESALEHAN SOSIAL



**M**omentum bulan suci Ramadhan 1447 H/2026 adalah upaya meningkatkan ibadah kepada Allah swt. Selain itu, bulan puasa itu bisa dijadikan sebagai upaya peningkatan kesalehan sosial masing-masing individu umat muslim di dunia, khususnya

di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pernyataan itu disampaikan Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin. Dia menjelaskan, momentum Ramadhan jangan hanya dijadikan sebatas ritual belaka, hanya sekedar menahan lapar saja. Namun, melaksanakan

puasa harus berdampak, baik diri maupun kepada kehidupan sosial. "Puasa itu ibadah, mendekat kepada sanga pencipta. Oleh karenanya, harus berdampak pada diri dan sosialnya," katanya.

Dia menuturkan, momentum Ramadhan hendaknya dijadikan

ruang untuk menghadirkan perilaku yang baik. Terdapat perubahan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. "Puasa, harus berdampak pada perilaku hidup kita sehari-hari. Tidak hanya saat Ramadhan yang baik, tapi setelah puasa semuanya akan baik pula," tuturnya.

Politisi PDI Perjuangan itu mengungkapkan, apabila seseorang menunjukkan perilaku baik maka hampir dipastikan tercipta kesalehan sosial. Salah satunya peka dan peduli kepada orang lain dan lingkungan sekitar. Sebab, kepekaan terhadap masyarakat sekitar, salah satu tanda jika memiliki perilaku yang baik. "Misalnya, berbagi dengan rezeki yang dimiliki itu adalah anjuran agama, dan sangat baik dalam mendorong pembentukan saleh sosial. Intinya, selalu peduli kepada sesama," tegasnya.

Selain itu, Zainal Arifin mengajak seluruh elemen masyarakat khususnya kaum muda untuk produktif dalam mengisi kegiatan Ramadhan ini. Tidak dilakukan dengan cara foya-foya atau hal-hal yang tidak bermanfaat.

"Mari isi dengan kegiatan yang baik, ibadah ditingkatkan seperti mengaji, dzikir dan juga kegiatan berbagi kepada sesama. Itu akan menggugah rasa kebersamaan di antara sesama umat muslim. Intinya, perbanyak amal baik di bulan penuh ampunan ini," harapnya.

“

*Puasa, harus berdampak pada perilaku hidup kita sehari-hari. Tidak hanya saat Ramadhan yang baik, tapi setelah puasa semuanya akan baik pula.*

Sementara untuk para ASN, pegawai pemerintah di bulan suci Ramadhan harus mampu meningkatkan etos kerja, memperbaiki pelayanan. Sebab, itu merupakan bagian dari ibadah di bulan suci penuh ampunan ini.

ini akan bernilai ibadah. Selama kegiatan sesuai dengan koridor yang ditunjukkan oleh agama. Hendaknya tidak mengurangi kerja mereka, tetap semangat dan ikhlas memebrikan pelayanan kepada masyarakat," tukasnya.

"Apapun perbuatan yang kita lakukan di bulan suci Ramadhan



ZAINAL ARIFIN  
KETUA DPRD SUMENEP

# USUL PENAMBAHAN KAPAL UNTUK MUDIK

**A**nggota DPRD Sumenep Syamsul Bahri meminta pemerintah untuk memberikan tambahan transportasi laut atau kapal untuk mudik ke kepulauan menjelang Idul Fitri 1447 H/ 2026 M mendatang. Itu agar kegiatan mudik kepulauan lebih lancar dan tidak terjadi penumpukan penumpang di pelabuhan.

"Penambahan armada laut itu sangat dibutuhkan bagi warga kepulauan. Sebab, masyarakat yang akan mudik tentu saja sangat banyak, utamanya jalur Sapeken dan Kangean. Warga kepulauan yang merantau dan berada di daratan itu cukup banyak, apabila kapalnya sedikit maka hampir dipastikan akan terjadi penumpukan penumpang," katanya.

Sebab, sambung dia, seluruh warga kepulauan yang merantau dipastikan akan

lebaran di kampung halaman. Maka, mereka akan berebut tiket untuk bisa berkumpul dengan keluarga, apalagi ada



**SYAMSUL BAHRI**  
ANGGOTA KOMISI IV

kapal gratis. "Penambahan kapal itu bagian dari persiapan dan antisipasi. Jika terjadi lonjakan penumpang, maka bisa langsung dipakai. Otomatis, tidak ada yang akan ada penumpukan," ungkapnya.

Untuk hal ini, pihaknya juga sudah melakukan koordinasi dengan Pemkab, Disperkimhub Sumenep untuk memberikan penambahan kapal tersebut. Dan, pihaknya akan terus mendesak kapal persiapan itu disiagakan di pelabuhan Kalianget. "Harus dipersiapkan kapal yang siap angkut ketika terjadi lonjakan penumpang. Saat penumpang membludak, kapal itu bisa diberangkatkan. Sehingga, bisa mengurai lonjakan penumpang," ujarnya.

Untuk itu, pihaknya meminta Pemkab melakukan pemetaan kepada calon penumpang dan ketersediaan kapal. Itu dilakukan untuk menghindari lonjakan dadakan. "Satu minggu sebelum



“*Warga kepulauan yang merantau dan berada di daratan itu cukup banyak, apabila kapalnya sedikit maka hampir dipastikan akan terjadi penumpukan penumpang.*”

mudik gratis, sudah bisa dipastikan penumpang yang akan kembali ke kepulauan. Apabila pendataan itu melebihi target yang ditentukan, maka kapal yang siaga bisa dimanfaatkan," ungkap anggota komisi IV itu.

Anggota komisi IV DPRD Sumenep itu mengungkapkan, pihaknya menginginkan mudik tahun ini lancar dan aman. "Semoga tertib, aman dan lancar. Tidak ada penumpukan di pelabuhan," tegasnya.

Selain itu, politisi asal Kepulauan itu menginginkan, keberadaan kapal yang beroperasi itu tidak menaikkan

penumpang berlebihan atau overload, disesuaikan dengan bobot kapan supaya tidak berisiko saat berlayar. "Jangan sampai kelebihan muatan, supaya tidak membahayakan penumpang. Ini harus dilakukan pengawasan," tuturnya.

Untuk itu, pihaknya mendesak mudik ke kepulauan saat ini hendaknya menjadi perhatian pemerintah, agar berjalan lancar dan selamat. "Kejadian tahun sebelumnya, dijadikan evaluasi agar tidak terulang kembali. Semoga mudik ke kepulauan lebih baik tahun ini," harapnya. •

# Goa Soekarno

## Wisata Pesisir Pantura Yang Memukau

Sumenep memiliki destinasi wisata yang cukup banyak. Mulai dari wisata yang dikelola pemerintah maupun pihak swasta atau perorangan. Bahkan, sejumlah wisata yang ada terus bergeliat dan dipastikan siap memanjakan pengunjung yang datang ke Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Sehingga, setiap warga yang datang ke kota Sumekar ini tinggal memilih lokasi wisata yang akan dikunjungi, baik wisata buatan, wisata bahari, maupun wisata religi. Pengunjung dipastikan tidak akan kecewa datang ke kota Sumekar ini.

Salah satu destinasi wisata yang bisa dikunjungi warga saat datang ke Sumenep adalah Goa Soekarno. Lokasi wisata yang ada di Desa Panaongan, Kecamatan Pasongsongan ini masih terbilang baru. Sebab, baru diresmikan sekitar Juni 2019 lalu. Kendati baru seumur jagung, namun destinasi wisata ini sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun regional. Sehingga, banyak orang yang sudah mengetahui keberadaan dari destinasi wisata yang ada di wilayah pantai utara (pantura) ini.

Memang, destinasi wisata ini terbilang cukup unik dibandingkan dengan lainnya. Siap salah satu dinding dari Goa Soekarno ini memiliki lukisan dari proklamator Indonesia Ir. Soekarno. Informasinya, di tempat banyak kalangan penganggum sang fajar ini melakukan diskusi tentang kehidupan dari presiden RI pertama ini. Sebab, Bung Karno



dianggap menginspirasi bagi pengagumnya. Rasa kagum itu kemudian diekspresikan dalam bentuk gambar sang founding father bangsa ini.

Dari sinilah kemudian, gua itu dibangun salah satu destinasi wisata dengan tetap mempertahankan corak gambar Presiden. Kendati demikian, saat masuk ke dalam goa tentu saja akan menikmati suasana yang cukup menarik. Apalagi, di sekitar goa juga banyak cahaya yang tembus dari atas, sehingga memberikan kenyamanan untuk bisa

berswafoto atau berselfie. Apalagi, ada goa yang membentuk aula yang bersambung antara satu dengan lainnya, tentu saja menambah kesan menarik bagi yang hendak datang.

Tidak hanya itu, keberadaan Goa Soekarno ini juga sudah disulap menjadi salah satu destinasi wisata yang layak dikunjungi. Didalam goa juga terdapat café, hiburan dan juga fasilitas lain yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Otomatis, pengunjung yang datang ke Goa ini tidak akan pernah rugi dan tentu saja akan pulang dengan rasa senang, riang dan gembira. Fasilitas yang ada akan memanjakan pengunjung yang datang. Maka, bagi masyarakat Kota Sumekar maupun luar daerah, tempat ini bisa dijadikan lokasi paling strategis untuk "melampiaskan" keinginan berwisata.

Yang jelas, goa ini sudah dikemas sedemikian rupa untuk menjadi daya tarik dan menghilangkan kesan angker dan kumuh. Ini dilakukan agar pengunjung yang datang akan merasa betah dan nyaman. Yang jelas, goa ini sudah dilakukan modifikasi agar terlihat cantik. Tempat sangat cocok untuk warga yang suka berselfie. Sebab, di dalamnya banyak spot atau area untuk melakukan swafoto. Kondisi goa ini dipastikan tidak pengap, karena banyak udara masuk ke dalam. Intinya, wisata ini cukup recommended untuk didatangi. Maka, jangan tunda berkunjung ke lokasi wisata ini, karena anda tidak akan kecewa.

Untuk sampai ke goa Soekarno ini sangatlah tidaklah sulit. Sebab, untuk sampai ke lokasi ini hanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit dari pusat kota Sumenep menuju kecamatan Pasongsongan. Bisa menggunakan mobil pribadi, atau kendaraan umum menuju lokasi tersebut. Sesampainya di lokasi, hanya tinggal bertanya kepada warga sekitar dipastikan sudah banyak tahu lokasi destinasi wisata Goa Soekarno tersebut. Apalagi, keberadaannya juga tidak jauh dari jalan raya. Lahan parkir yang sudah disiapkan menjadi tambahan fasilitas yang bisa dinikmati pengunjung. Sementara untuk biaya masuk juga tidak terlalu mahal, dan bisa dijangkau oleh masyarakat dari lapisan bawah, hingga lapisan atas. •

# DAHA JATUH, KERAJAAN MAJAPAHIT KUAT



**R**aden Wijaya atau Aria Wiraraja berhasil membentuk di sekitaran hutan tarik, dekat Mojokerto dan mendapatkan restu dari Jayakatwang. Maka, Raden Wijaya langsung bergerak cepat. Dia mulai melakukan konsolidasi politik dengan masyarakat, bahkan pertemuan formal juga sering dilakukan. Itu dilakukan untuk menarik simpati masyarakat dalam memberikan dukungan politiknya kepada Raden Wijaya. Alhasil, masyarakat pun mulai simpati dengan menantu Prabu Kertanegar ini.

Setelah dekat dengan masyarakat, Raden Wijaya tinggal memberikan kabar kepada Ari Wiraraja yang berada di Sumenep. Kemudian, Raden Wijaya mengutus Mahisa Pawagal untuk menemui Aria Wiraraja dan menceritakan segala kondisi di Tarik. Setelah bertemu Aria Wiraraja, beliau hanya berpesan untuk tidak

melakukan penyerangan dengan cara tergesa-gesa ke Daha. Raden Wijaya diminta menunggu Khu Bilai Khan, yang juga akan menyerang singasari.

Kendati demikian, Raden Wijaya terus melakukan konsolidasi dan perundingan dengan sejumlah panglima perang. Sementara Ari Wiraraja yang merupakan ahli strategi bertindak mengatur siasat untuk menggempur Daha atau Kediri. Dalam siasat itu kemudian di bagi dua, penyerangan dilakukan lewat utara sepanjang jalan induk melewati Linggasana menuju Kediri. Jalur utara ini dipimpin oleh Aria Wiraraja. Sementara jalur selatan di pimpin Raden Wijaya sendiri.

Tidak hanya itu, siasat juga dilakukan oleh Aria Wiraraja agar Tartar atau tentara Khu Bilai Khan juga menyerang Daha, Jayakatwang. Kenyataan ini teredus oleh Jayakatwang, dengan sigap dia langsung menyiapkan pasukan untuk masuk ke medan perang. Setelah siap, Jayakatwang dan pasukannya masuk medan pertempuran. Dalam pertempuran dari sejumlah titik, pasukan Jayakatwang berhasil ditaklukkan oleh Majapahit dibawah komando Raden Wijaya. Dalam penyerangan ini, di bagian selatan dipimpin Lemu Sora, Nambi dan Mahisa Pawagal, sementara Daha dipimpin oleh Patih Lebu Mendorang.

Di sebelah timur pasukan Majapahit dipimpin oleh Ranggalawe, dan Daha dibawah pimpinan Segara Winotan. Disinilah terjadi perang duel, namun pihak Daha terbunuh. Akhirnya, pasukan Majapahit menyatu setelah menaklukkan Daha. Tidak berhenti disitu, Kebo Patih Mundarang ternyata tidak tewas dalam pertempuran, dia dan Jayakatwang melah kembali menghimpun pasukan untuk berperang melawan pasukan Majapahit. Nah, setelah itu Raden Wijaya meminta pasukan Tartar untuk membantu pertempuran yang akan dilakukan.

Kemudian, terjadilah pertemuan sengit dipihak Majapahit dipimpin oleh Raden Wijaya dengan dibantu pasukan Tartar di bawah Komando Panglima Ike Mei She. Pasukan Daha malah menyerang terlebih dahulu dari jurusan tenggara dan Barat. Sayangnya pertempuran harus berakhir

dengan kekalahan dari pihak Daha. Jayakatwang dan pengikutnya melarikan diri ke kota, namun berhasil dikepung dan terbunuh. Dalam pertempuran ini lebih dari 5000 orang meninggal dunia.

Kemenangan disambut meriah oleh pasukan Tartar dengan cara mabuk-mabukan. Kondisi inilah kemudian dijadikan kesempatan Raden Wijaya untuk menyerang pasukan Tartar yang sedang menduduki Canggal dan Daha. Dan, kemudian pasukan Tartar berhasil ditaklukkan, dan sebagian pulang ke negerinya. Ini terjadi pada sekitar tahun 1293 M. Dengan kekalahan Tartar maka Raden Wijaya berkuasa penuh, dan kemudian dinobatkan sebagai raja Majapahit. Itu sekitar tanggal 13 Oktober-November 1293. Raden Wijaya mendapatkan gelar Abhiseka Kerjarajasa Jayawardhana.

Dapat disimpulkan, peran Aria Wiraraja dalam mendeklarasi kerajaan Majapahit cukup signifikan. Utamanya dalam mengatur siasat perang dan kekuasaan. Sehingga, Raden Wijaya memberikan kekuasaan lebih luas di Jawa Timur bagian Timur, yakni meliputi Blambangan dan Lumajang. Sementara kekuasaan Adipati Sumenep diberikan kepada adiknya Aria Lembu Suranggana Danurwenda, dengan pusat kerajaan di Aengnyor, Tanjung Saronggi. Setelah itu digantikan putranya Arya Asrapati hingga 1319 M. Putra Arya Asrapati, kemudian menggantikan Panembahan Joharsari 1331 M, kemudian digantikan Panembahan Mandaraga dengan pusat kekuasaan di pindah ke Keles Ambunten hingga 1339. Mandaraga memiliki dua orang putra yaitu Pangeran Natapraja yang bertahta di Bukabu Ambunten hingga 1358. Dia menggantikan kakaknya Pangeran Bragung, di Bragung Guluk-Guluk.

Kemudian, kerajaan dipimpin oleh Secadinigrat I alias Agung Rawit memerintah 1358 hingga 1366 M, dengan pusat kekuasaan di Banasare. Selanjutnya, digantikan oleh putranya Temenggung Gajah Pramada bergelar Secadingrat II dari 1366 hingga 1386 M. Kemudian berikutnya digantikan oleh cucunya Jokotole. •

# SUKSES DAN BERKAH DENGAN STRATEGI BISNIS RASULULLAH

Oleh:  
**IRFAUL RISQOH AL RIEZA**  
Member *TheWriters.id*

**“Berdaganglah, karena di dalamnya terdapat sembilan per sepuluh rezeki” (HR. Ibrahim al harbi)**

Sebagai seorang muslim, kita telah yakin, sepakat dan tidak ada sedikitpun keraguan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan terbaik untuk seluruh umat manusia. Hal ini telah ditegaskan langsung oleh Allah SWT dalam QS. Al Ahzab ayat 21 yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...”. Akhlak dan keteladanan Rasulullah dalam seluruh aspek kehidupan dunia dan akhirat sangatlah indah dan baik untuk ditiru. Tak hanya dalam persoalan agama, beliau juga sangat fasih dalam memimpin negara, menetapkan hukum, mengatur siasat perang, hingga mengatur persoalan ekonomi dan bisnis dengan amat profesional.

Rasulullah SAW bukanlah seorang pebisnis biasa, keterampilan manajemen beliau telah diasah sejak usia belia. Pada masa kecil, nabi Muhammad berkarir sebagai pengembala domba yang jumlahnya puluhan bahkan ratusan ekor. Hal ini bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi untuk seorang anak kecil yang belum cukup usianya. Namun Rasulullah selalu membawa pulang ternak peliharaannya dengan utuh dan sehat badannya.

Karir sebagai pengembala ini merupakan bagian dari proses peningkatan skill manajemen bisnis dimana seorang pengembala harus ‘merencanakan’ di padang pasir mana para ternak akan makan, ‘mengatur’ bagaimana rombongan ternak tetap utuh, ‘mengontrol’ keselamatan ternak dari ancaman binatang buas, hingga melakukan ‘evaluasi’ terhadap hasil kerja hari ini.

Tidak hanya itu, kesuksesan bisnis Rasulullah semakin luar biasa seiring berjalannya waktu. Pada usia 12 tahun, beliau terjun langsung bersama pamannya menjadi seorang eksportir yang berkelana ke negeri syam meliputi Suriah, Jordania, hingga Lebanon. Pada saat itu, Rasulullah dikenal sebagai pedagang amat terpercaya, tidak pernah mengada-ngada terhadap suatu fakta, dan tidak pernah menipu hingga dijuluki sebagai “Al Amin”.

Dengan kredibilitas dan kejujuran nabi Muhammad yang amat terkenal di seluruh penjuru negeri, banyak relasi beliau yang mengajak kerja sama untuk melakukan usaha bisnis. Hingga akhirnya, beliau melakukan kontrak kerja sama (syirkah) dengan seorang wanita konglomerat dan terhormat pada mas itu yaitu Khadijah binti Khuwailid. Salah satu bukti kesuksesan Rasulullah sebagai pebisnis yaitu ketika beliau menikahi ibunda Khadijah dengan mahar 20 ekor unta emas yang pada masa itu merupakan kendaraan paling mewah. Menurut ahli manajemen, jika diibaratkan pada masa kini besaran mahar Rasulullah untuk Khadijah adalah senilai 8 miliar. Wow, benar-benar angka yang fantastis bukan?

Berikut ini akan kita kupas 5 dari banyak strategi bisnis Rasulullah SAW untuk meraih kesuksesan dan keberkahan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.

## 1. MENJAGA KREDIBILITAS

Kejujuran dan amanah menjadi kunci utama kesuksesan bisnis Rasulullah, hal ini membuat seluruh rekan bisnis dan pembeli menjadi puas dan tidak pernah merasa tertipu sehingga jaringan bisnis yang dibangun menjadi sangat kokoh. Tidak ada pembeli yang merasa kecewa atas dagangan Rasulullah karena beliau selalu memberitahukan fakta

terkait kelebihan dan kekurangan barang yang dijual tanpa ditutupi sedikitpun.

Tidak hanya sebatas mendapatkan loyalitas konsumen, kredibilitas yang dibangun dan dijaga Rasulullah ini bertujuan untuk menjaga kehormatan diri. Kemuliaannya membuat beliau semakin dihormati, disegani yang merupakan aset tak ternilai bagi setiap entrepreneur.

## 2. KEBIJAKAN PRODUK

Nabi Muhammad SAW adalah seorang pebisnis yang amat mengutamakan kualitas produk, beliau selalu menjual produk yang baik dan tidak cacat. Pun, apabila ada produk yang kualitasnya kurang baik maka beliau akan memberitahu pembeli terhadap kelemahan dan kekurangan barang dagangannya tanpa ditutup-tutupi.

Menjual barang yang kualitasnya telah menurun tetap diperbolehkan asalkan ada transparansi serta keadilan yang diberikan oleh penjual sehingga para pembeli tidak merasa tertipu. Selain itu, ketepatan timbangan juga menjadi hal yang amat utama yang harus dipenuhi oleh pedagang, karena orang-orang yang curang dan menipu amatlah dibenci Allah SWT. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. As Syu'ara 181-183 yang artinya :

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu”.

## 3. STRATEGI HARGA MURAH

Dalam menentukan harga jual barang, Rasulullah mematok harga standar dan wajar. Penjual tidak boleh menggunakan keluguan/kebutaan informasi dari pembeli untuk mematok margin yang amat tinggi dan tidak wajar. Rasulullah SAW bersabda “mengambil keuntungan lebih, dari orang yang tidak mengetahui harga pasaran dan mengikuti saja permintaan si penjual adalah haram”

Dalam menentukan strategi harga, ada aturan tersendiri yang harus diketahui pedagang antara barang dagang apa yang harus dijual dengan margin tinggi dan juga barang apa yang harus dijual dengan margin rendah. Imam Al Ghazali menganjurkan mengambil laba rendah pada barang-barang kebutuhan pokok seperti minyak, beras, gula untuk menghindari eksploitasi melalui pengenaan harga. Sementara mengambil laba yang relative lebih tinggi pada produk non food kecuali pada beberapa barang yang sangat sensitif dan juga kompetitif.

Rasulullah SAW tidak pernah memberi batasan mutlak untuk penentuan harga, bahkan pedagang boleh mengambil keuntungan hingga 100%. Yang terpenting, dalam muamalah tersebut haruslah terpenuhi unsur kerelaan antara penjual dan juga pembeli.

#### 4. PROMOSI YANG FAIR

Pada masa Rasulullah SAW, strategi pemasaran yang dilakukan tidak sevariatif dan seberkembang masa kini, pada masa itu masih belum ada teknologi sehingga yang memungkinkan untuk dilakukan adalah melalui promosi jenis personal selling dan publisitas. Kedua jenis promosi ini dilakukan secara langsung melalui "Mouth to mouth". Gelar beliau sebagai Al Amin sangat berpengaruh dalam urusan bisnisnya sehingga walaupun promosi yang bisa dilakukan sangatlah terbatas tetapi dapat berkembang ke seluruh jazirah arab.

Gelar terpecaya membuat Rasulullah menjadi sangat dicari pada masa itu dimana para pedagang-pedagang arab biasa melakukan pemasaran melalui sumpah palsu. Misalnya "Wallahi, barang ini mahal karena memang kualitas dan orisinalitasnya terjamin", padahal sumpah tersebut tidak benar adanya dan hanyalah sebagai kamufase untuk melariskan dagangan mereka.

Rasulullah SAW sangat mengecam perbuatan tersebut dan bersabda "Sumpah bohong adakalanya dapat melariskan dagangan, tetapi

pasti memusnahkan keberkahan" (HR Bukhari dan Muslim). Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk bersikap jujur dan amanah dalam setiap tindakan, sehingga perdagangan yang kita lakukan tidak hanya menambah harta kita tetapi juga keberkahan di dalamnya.

#### 5. JEJARING BISNIS ANTAR NEGARA

Networking menjadi factor yang amat penting untuk keberhasilan suatu bisnis. Rasulullah merupakan orang yang sangat expert dalam membangun relasi bisnis. Semasa remaja beliau sudah terbiasa keluar masuk pasar lokal di mekah dan menjalin relasi dengan para pedagang di jazirah arab. Ada beberapa tempat bisnis yang sering nabi Muhammad kunjungi seperti Ukaz, Dul Majaz, Daba, Mina, Busr dan banyak lainnya.

Lewat kunjungan pada banyak pasar tersebut, beliau banyak belajar tentang interaksi dan kompetisi dalam dunia perdagangan. Beliau memperluas jaringan bisnis, mencari produk yang dapat menjadi peluang, mencari mitra, menjemput bola, serta segala usaha luar biasa lainnya.

Memperluas jejaring merupakan bagian dari syi'ar islam yaitu silaturahmi. Rasulullah SAW pernah bersabda "Barangsiapa ingin supaya dimudahkan (Allah) rezekinya, atau dipanjangkan (Allah) umurnya maka hendaklah dia menghubungkan silaturahmi" (HR. Bukhari). Maka menggalang mitra seluas-luasnya menjadi poin sangat penting untuk mensukseskan setiap bisnis. •



# MEREKA MEMANGGILKU BUK

Oleh:  
**RARASATI**  
Member TheWriters.id



Aku sebenarnya jengah. Di usiaku sekarang ini, aku menjadi buruh. Sekitar setengah tahun lalu, aku mengisi sebuah lowongan pekerjaan, yang requirementnya tanpa standar pendidikan, usia dan gender. Syaratnya hanya ada dua: disiplin dan pekerja keras. Itu, kan, aku banget! Di sisi lain, aku sangat beruntung. Betapa tidak?

Bayangkan Anda adalah seorang perempuan, yang hampir lima belas tahun berhenti dari pekerjaan. Anda mementingkan kebersamaan 24/7 dengan si putri tunggal. Anda memuja berlebihan soal golden years dalam parenting. Sayangnya Anda naif tidak menjaga networking, sehingga ketika Anda ingin kembali bekerja, Anda kelimpungan. Anda juga masih membatasi diri dengan waktu dan tempat bersama si tunggal. Padahal jelas-jelas itu artinya lebih dari jatah golden years! Yang ada ya itu, tadi: jadi buruh sak kecekele. Bekerja apa saja yang ada, yang penting halal, walaupun upahnya di bawah standar. Yang penting uang ngalir dulu.

Di tempat kerja, tak tanggung-tanggung, kolegaku rata-rata sebaya keponakanku! Awalnya, keberadaanku sepertinya 'menggangu' tim kerja yang ada. Aku staf paling tua. Hanya lebih muda beberapa bulan dibandingkan mantan bos kecil kami, dan bos besar kami sepertinya malah lebih muda dariku.

Sering aku menghibur diri dan menganggap bahwa aku sedang magang menjadi pengelola bisnis, bahkan magang jadi owner. Haha. Not bad, ya, pikiran menghiburnya. Dengan kejeliannya melihat pola dalam kejadian sehari-hari, di sini aku belajar banyak hal tentang bisnis. Aku pernah beberapa kali merintis usaha, dengan beberapa kali ganti, namun aku belum pernah beneran punya anak buah. Semuanya masih kukerjakan sendiri. Mengelola usaha lebih besar, dengan staf setengah lusin, menjadi hal yang menarik untuk dipelajari. Setidaknya aku nangkep berbagai karakter orang, yang pastinya bermanfaat memperkaya tokoh rekaanku di tulisan.



Hahaha.

Yang jelas terjadi, aku menjadi liyan, sangat berbeda dengan staf lain. Selera musik, berbeda. Topik pembicaraan, berbeda. Cara kerja, berbeda. Padahal sebenarnya tidak masalah, ya? Aku pengen seperti si Robert de Niro dalam film Intern (2015), seorang senior (bahkan pensiunan) yang kembali bekerja di perusahaan bersama orang-orang yang jauh lebih muda, dan itu asik-asik saja.

Tidak hanya aku yang jengah, awalnya teman-teman sekerjaku juga jengah berhadapan denganku. Itu bisa kurasakan. Mereka terdengar sungkan ketika berbicara denganku. Di awal dulu, aku menghindari pemakaian bahasa Jawa, karena ketika aku memakainya, mereka merespons dalam bahasa Jawa halus, yang justru bikin gatal di telinga. Bukan kenapa, tetapi aku lebih suka dianggap setara, karena posisiku sama dengan mereka. Aku bukan supervisor mereka. Tetapi, sebagai orang Jawa yang baik, mereka tetep sungkan. Hahaha.

“Ewuh, Buk,” begitu mereka mengaku.

Ewuh ini salah satu kata yang sering banget dipakai di sini. Ewuh itu kurang lebih artinya enggak enak, sungkan, enggak sopan, dan segala enggak enak hati lainnya.

Mereka tetap memanggilku Buk. Padahal aku berharap mereka memberiku nick name. Setidaknya supaya sapaan Buk itu enggak dipakai. Tapi ternyata harapanku sia-sia. Hahaha.

Hanya saja, setelah lewat tiga bulan, nada suara dalam sapaan Buk itu berubah, menjauh dari ewuh. Kadang aku mendengar nada manja. Mungkin karena aku kadang membawakan camilan aneh-aneh (hasil eksperimenku di rumah) untuk dicicip. Mungkin mereka jadi menganggapku sebagai salah satu bibi

mereka. Kadang aku jadi ember yang baik alias pendengar tanpa ngebocorin.

“Wah, aku sudah janji enggak cerita ....” Begitu jawabku ketika suatu shift malam ditanya dua staf lain yang kepo dengan staf perempuan yang sebelumnya terlihat tersedu-sedu curhat ke aku di pojokan dapur. Tampang kesal dan speechless langsung melanda si penanya. Haha. Maaf, ya, Mas, aku emang sudah janji untuk enggak cerita ke siapa-siapa.

“Kalo shift bareng Ibu, rasanya lebih tenang. Kalo sama yang lain rasanya kemrungung,” tiba-tiba ada yang memberi pengakuan begitu. Giliran aku yang bengong. Masak, iya? Apa gara-gara aku sering tapping? Tapping ini istilah untuk menyebut metode EFT (emotional freedom technique), yang kupelajari dan kupraktikkan hampir setahun ini.

Sebagai yang paling tua, aku memang memilih bekerja dalam diam. Aku tidak banyak berkomentar tentang kinerja staf lain. Buat apa? Toh jobdesku tidak menyebut soal itu. Hobiku justru cari-cari pekerjaan jika kerjaan utamaku sudah selesai. Alasanku bukan karena aku workaholic sebenarnya, tetapi kalo aku diam enggak ngapa-ngapain, aku bakalan ngantuk dan bisa tertidur dalam posisi duduk sekalipun. Itu bahaya, bukan?

“Maaf, Buk, belum kubereskan,” ujar salah satu staf sambil nyengir melambatkan tangan pamit ngacir pulang. Yang dia maksud adalah work station masih bertaburan tepung dan berantakan yang dia belum bereskan. Dia tahu persis aku itu clean freak, tapi dia nyerah enggak mau ngikut standarku. Hahaha. Ia memilih pulang karena tahu aku kerja shift berikutnya, alias pasti kubereskan. Orang mungkin akan menganggapnya enggak sopan atau kurang ajar. Buatku enggak masalah. Kalaupun dia sudah bersihkan, aku bakalan cari-cari kerjaan lain, kok. Ada buanyak hal yang bisa dikerjakan jika kita jeli.

Hubungan kerja dan team work kami lama-lama membaik dan solid. Beberapa kali aku meluangkan waktu untuk join mereka hang out di luar jam kerja, yang tidak lewat jam malamku. Selera kami tetap berbeda. Kami kadang berbahasa Jawa, dan tidak lagi membuat telingaku gatal. Mereka tetap memanggilku dengan sapaan Buk, yang thankfully sudah menjauh dari nuansa ewuh. •

# TITIK LENTING

Oleh:  
**HARTONO**  
Member *TheWriters.id*

## Apakah kita pernah mengalami fase titik lenting, bangkit dari keterpurukan? Kohar bercerita kepadaku.

Sudah 30 tahun kami tak bersilaturahmi dengan teman masa lalu. Tetiba Ita Margaret bilang lagi ada di Indonesia. Ya Itol Suratol, panggilan Margaret tinggal di negeri Pizza, Italia. Yusuf berinisiatif untuk bersilaturahmi, sekaligus merayakan ulang tahunnya. Ya Margareth Menjanjikan kaos Inter Milan buat Yusuf. Jadilah kami bersepakat ngumpul di Tebet. Dan diluar ekspektasi, pertemuan kami membawa inspirasi, tentang tipping point, titik pinjam untuk merubah keadaan.

Kami janji di Soto Kudus Blok M, di daerah Tebet. Jangan bingung dan roaming ya gan, brand nya nemang soto kudus blok M. Tapi lokasinya bukan di blok M tapi di Tebet. Di situ saya bertemu dengan 3 orang kawanku sewaktu remaja dulu. Yusuf, Alumni Smansa 91, Tengan Smansa 91 dan Kohar 91. Nah nama yang terakhir yang ingin kunarasikan.

Yusuf asli bantarbolang. Waktu SMP Ucup sering dibully ketek mbolang ocol. Saya kenal dekat Ucup sebagai cowo yang lumayan pinter meski agak playboy dikit waktu SMA. Lulus dari Fakultas Kehutanan IPB, dia on the track gawe di Perhutani. Karirnya moncer, sebagai penguasa rimba. Doski pernah jadi Direktur Inhutani 5, sekarang jadi Pejabat terasdi Perhutani Pusat lah.

Tengan ? Siapa orang Pemalang di era 90 an, gak kenal bapaknya Tengan. Pak Tebok, bokap Tengan, punya bengkel motor di sebelah rel pasar esuk pemalang. Pak Tebok adalah legenda karate. Beliau masih aktif sebagai guru besar dengan sabuk hitam Go Ju kai di Pemalang.

Beda dengan Yusuf, Tengan sudah pindah kwadrant. Awalnya Tengan kerja kantor. Selama 20 tahun lebih doski bekerja di bidang Teknologi Informasi. Tiba saatnya dia merasa bosan, pindah kwadrant sambil jadi agen asuransi terbesar, Allianz.

Kemudian sukses, lihat di laman Facebook foto doski jadi Top 10 Nasional agen Allianz.

Nah Thengan punya adik cantik. Aku dan Yusuf waktu SMA kesengsem dengannya. Kemarin Tengan cerita kalo Nining alumni 93 sudah bisa Green Card bekerja di US Force di daerah Arizona. Yusuf yang denger cerita tersebut langsung lunglai ha ha ha

Tipping Point Kohar

Ketika masuk ke soto kudus Tebet, sata mendapatkan kabar Margaret sakit gak bisa gabung. Awal masuk ke restoran, Yusuf datang bersama pria sepuh layaknya aki aki. Rambut putihnya kompak menghiasi kepalanya. Sementara cambang berurai uban yang tak tercukur rapi, menambah rasa penasaranku.

Siapa dia?

Kohar, ya Fatihin Kohar!

Mendengar kisah kehidupan Kohar yang paling menarik. Kohar pernah sekelas denganku dan Yusuf di kelas 1 A SMP 2 Pemalang. Pasang pasang surut, serta kerasnya kehidupan di ibu kota yang pernah dilalui Kohar.

Kohar pernah terpuruk pada titik paling rendah. Masa lalunya mengajarkan kehidupan yang sangat halus dan keras. Iya, ibu kotanya yang keras menawarkan 2 pilihan. Bertahan atau kalah!

Jika terik panas ibu kota selalu membakar kulitnya, Kohar adalah salah satu yang sudah mati rasa. Porinya kebas dan kulitnya kebal tanpa tabir surya. Doski pernah kehilangan semuanya, termasuk istrinya yang berpisah. Sambil berkaca, Kohar berkisah:

"Masa paling rendah dalam kehidupanku ketika di PHK sebagai buruh, dengan 3 anak kecil dan rumah mengontrak. Faktor ekonomi membuat dia sering konflik dan akhirnya ditinggal istrinya. Kohar sempat oleng mau menyusul Cester Bennington ke peristirahatannya. Kohar kehilangan istri dan pekerjaannya. Tapi satu yang tidak hilang dari dirinya.

Harapan!

Malcomb Galdwell pernah menulis buku Tipping Point. Doski mengemukakan kepada kita, bahwa seseorang tidak harus kehilangan asa. Ada titik lenting agar kita mulai berubah.

Ya, yang bisa merubah nasib kita, ya kita sendiri! Ya tentu saja, karena dia tidak bisa mengandalkan koneksi atau warisan ortunya. Dia bukan saudara Ferdi Sambo atau Nikita Mirzani. Apakah Kohar akan pasrah, sementara dapurnya tak berasap. Kohar memutuskan pindah kwadrant menjadi bos kecil bagi dirinya sendiri. Dia kemudian menemukan titik kritis fase nya Malcomb Galdwell dalam diri ketika coba bangkit menjual Siomay. Berawal dari meminjam motor temannya, Kohar menjual Siomay dari kompleks di daerah Bekasi.

Sebagai positioning agar customer selalu mengingatnya, dia berjualan siomay dengan motor,



memakai sepatu dinas formal dengan kaos kaki setinggi lutut.

"Siomaay maaay," Kohar mempraktekan jualan siomay. "Jualan Siomay itu modalnya dikit dan resiko ruginya kecil. Tapi Siomay itu sebagai komoditas, ceruknya lebar. Dia bisa masuk kategori jajanan juga bisa dijadikan lauk makanan. Rasanya juga cocok untuk lidah orang Indonesia." ceritanya bearpi api mirip Tung Desem Waringin.

"Apa pengalaman menarik jualan Siomay Kohar?" tanyaku mancing dia agar mau cerita.

"Saya pernah keliling kompleks dan ketemu teman SMP. Saya hapal betul dia. Tapi teman saya tidak mau menegur saya," ceritanya sedih.

Dari awal penjualan yang kecil, usaha Kohar mulai membaik. "Saya jualan Siomay, modal 100 ribu, bisa menghasilkan keuntungan bersih kisaran 300 ribu per hari. Jika Kohar berjualan selama 25 hari per bulan, keuntungan bersihnya bisa 7,5 juta per bulan. Jika dagangan tak terbeli, saya makan malam harinya. Pagi dan siang dia puasa.

Nah sekarang Kohar sudah punya 3 – 4 anak buah yang menjalankan roda bisnisnya. Artinya, dia menginvestasikan energi dan mengurangi kerja kerasnya. Kohar sudah on the track mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

"Saya masih ngontrak. Tapi minimal sekarang sudah hidup tenang dan mulai rajin ibadah. Dulu saya benci ke Tuhan yang telah membuat hidup saya susah. Sekarang saya sadar, ternyata Tuhan sangat sayang padaku. Jika pintu rizki satu tertutup, ada jendela jendela rizki yang terbuka,"

Ya, hidup ini penuh misteri. Besok kita jadi apa dan mau kemana siapa yang tau?.

Ya, takdir itu ada setelah ikhtiar dan doa. Perbanyak bersyukur kepada Tuhan, karena jika pintu rizki kita tertutup, percayalah ada jendela jendela rizki lain, di tempat kita yang akan terbuka.

Masih ada harapan. Pertanyaannya, berani gak kita berubah seperti Kohar? Nah ini yang susah. Kebanyakan kita memilih nasib yang sama rata daripada melakukan tipping point. •

## MENGHADAPI MBAKYU YANG BOSSY

Oleh:  
**MAGDA OMEGA**  
Member TheWriters.id



Mbakyu saya lima tahun lebih tua. Sejak kami kecil, saya akui, saya sering sebal dengan dia. Saya tahu, dia juga lebih sering sebal dengan adiknya yang bungsu ini. Haha.

Ada satu sifat yang paling nyebelin dari mbakyu saya, yang bertahan dari dulu hingga sekarang. Sikapnya yang bossy! Di keluarga Jawa yang berbau patriarkis, namanya anak sulung itu memang sebuah privilege, alias keistimewaan. Anak sulung, hobinya nyuruh-nyuruh adiknya. Semacam jabatan bos itu otomatis menempel hanya karena dia lahir duluan.

Saya, bukan menolak diperintah atau tak bisa menghormati sistem hirarkis. Lihat-lihat situasi dan menyesuaikanlah. Contohnya? Ketika dulu saya kerja kantoran (dan yang namanya berlibur adalah sebuah kemewahan), beberapa kali saya berlibur dan menumpang di rumah mbakyu saya. Tapi, ya itu tadi. Namanya juga liburan. Kadang saya hanya ingin menghabiskan waktu untuk tidur.

Tetapi mbakyu saya berpendapat lain. Dia akan menanyakan rencana saya. Sebentar kemudian dia akan jelaskan rute yang sebaiknya saya ambil, jam berapa sebaiknya saya berangkat, dan kendaraan dia yang sudah dia siapkan untuk dipakai. Huuuuuuuu .... Ini liburan saya, dan saya bukan artis ... kenapa jadi ada personal manager dadakan begini ya?

Layar hape bergetar dan memunculkan tanda ada telpon masuk. Mbakyu saya.

"Ya ...," jawab saya, usai menggeser gambar telepon berwarna hijau ke atas. Kata "ya" memang saya panjangkan. Ini gaya saya, gabungan antara lagi enggak sibuk-sibuk amat, tetapi bisa menduga apa yang bakalan terjadi.

"Sori telpon neh. Ki arep diskusi tentang .... " Kalimat-kalimat berikutnya meluncur deras. Jika berupa air, pasti sudah menggenangi dapur tempat saya menerima telponnya. Saya diam mendengarkan hingga akhirnya dia berhenti berbicara dan bertanya, "Piye menurutmu?"

## ARTIKEL

Mungkin statusnya sebagai sulung dan pengalaman kerjanya sebagai office manager di beberapa lembaga internasional, yang membuat mbakky saya mengidap CF alias control freak. Helloww .... Tahu sih, banyak orang memang perlu diatur. Bahkan sudah diatur pun banyak orang tidak lancar menjalankan tugasnya. But, sometimes just let things flow and unfold naturally.

Saya sepertinya sudah hapal sifat mbakky saya, termasuk soal CFnya itu tadi. Jadi, saya punya trik untuk menghadapinya. Saya bukan orang yang gila status dan kekuasaan. Buat saya, kalau ada orang mau repot-repot mengendalikan dan mengelola situasi, sumangga saja. Malah seneng. Tinggal ngikut aja, kan? Sudah beres. Terkait dengan ini, saya justru pernah dimarahin paitua.

"Itu Mbakky datang ke rumah kita, kok malah dia yang bikin minum dan masak buat semua?"

Paitua sempat berang ke saya. Waktu itu mbakky dan keluarga berlibur ke Bali, dan menginap di rumah. Saya bilang ke paitua, itu mau dia. Biarin saja. Mbakky enggak bisa nganggur, dia pasti cari-cari kegiatan. Begitu penjelasan saya.

Tapi ada saat-saat saya keukeuh ngeyel dan menolak perintah mbakky saya. Yang ini lupa contohnya. Terlalu personal untuk diceritakan sih, lebih tepatnya. Haha.

Seringkali, yang nyebelin itu bukan hanya soal perintahnya, tetapi termasuk cara menanggapi pendapat orang yang berbeda. Seakan, pilihan dia adalah sebuah ultimatum. Yang ini kadang yang membuat perdebatan sengit terjadi meskipun sebenarnya tak perlu. Biasanya diperparah saat suasana hati buruk, dan atau fisik sedang lelah.

Tadi, suasana hati saya lebih baik dari kemarin. Sepertinya dia juga. Kesadaran diri jadi lebih bisa dijaga. Kami bisa berdiskusi dengan lancar, dan mendapatkan poin-poin pembicaraan yang penting. What a fruitful discussion!

Ya, saya tahu sih, yang namanya anak sulung itu dituntut punya tanggung jawab lebih dibandingkan

adik-adiknya. Saya, kalau bisa memilih, akan tetap memilih jadi anak bungsu seperti sekarang ini. Haha. Bisa punya waktu senggang nulis tentang mbakkyunya yang bossy, sementara mbakkyunya jam segini pasti sudah terlelap karena besok jadwalnya padat ngurus banyak orang. Jadwal saya besok? Jalan pagi sama Mochi, nerusin aduk-aduk tanah di halaman belakang, nodong paitua minta stok kopinya, serta malamnya melototin hape demi latihan nulis lagi. Life is too short to worry too much, right? •



# HARI MENANAM POHON

Dengan menanam pohon, kita bukan hanya menghijaukan tanah, tapi juga menumbuhkan cinta dan kepedulian terhadap alam.

27 FEBRUARI 2026

Mari kita bersama menanam harapan untuk bumi yang lebih hijau dan sehat. Satu pohon yang kita tanam hari ini akan menjadi naungan, udara segar, dan kehidupan bagi generasi mendatang.



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

Marhaban yaa

Ramadan

